

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu: Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. Pendidikan adalah Reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang No. 20 Thn 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 (ayat 1), Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan

dan perkembangan lain yang berisi jasmani ; itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga (Suherman dalam Hamadi,2008).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Didalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangat penting karena memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Depdiknas Hamadi, 2008:5).

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial).Dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil,

memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam pembelajaran penjasorkes perlu mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran itu terjadi dan guru dituntut untuk mengetahui keterampilan dan sikap profesional dalam pembelajaran siswa, dalam pembelajaran keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil pembelajarannya, akan tetapi juga dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar mengajarnya. Apabila dalam proses pembelajarannya baik maka pencapaian hasil yang diinginkan akan tercapai, maka dari itu guru harus benar-benar mempersiapkan materi yang diajarkan sebelum melakukan pembelajaran, karena guru merupakan unsur penanggung jawab dalam penyelenggaraan penjasorkes.

Pekerjaan utama guru adalah mengajar, mengajar dalam hal ini berarti membelajarkan siswa yaitu siswa belajar dibawah bimbingan guru, kegiatan tersebut dikenal dengan istilah kegiatan belajar, mengajar harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran menunjukkan kegiatan siswa dan kegiatan guru. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengganbarkan metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif. Oleh karena itu guru harus memilih dan menerapkan metode mengajar yang dapat menimbulkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar (Wardani dkk dalam Rully Hamadi, 2008:2.33 ).

Permainan merupakan bagian di dalamnya dari bidang studi pendidikan jasmani yang memiliki banyak macam, dengan bermain secara tidak langsung memacu seseorang mengembangkan secara keseluruhan. Salah satunya mental, mental dalam suatu permainan terbentuk dalam suatu permainan secara keseluruhan yang terorganisir. Permainan sepakbola saat ini sangat sekali populer dan tidak asing lagi sehingga menjadi salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat maupun anak-anak di sekolah dasar, permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan melalui mata pembelajaran pendidikan jasmani. Pada hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan dilapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan.

Dari kondisi pembelajaran yang diperoleh, memberikan gambaran bahwa masalah pembelajaran teknik dasar menggiring dalam permainan sepak bola di SMPN 20 Kota Kupang perlu diperbaiki. Permasalahan tersebut siswa kelas VII yang masing banyak yang belum menguasai teknik dasar permainan sepak baik teknik dasar menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola dan menyundul bola. Oleh karena itu, masalah-masalah atau

kendala seperti itu membuat peneliti ingin meneliti dan mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar teknik dasar menggiring bola dengan judul **“Pembelajaran Teknik Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Kupang**

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang teknik-teknik dasar menggiring bola masih sangat kurang
2. Rendahnya motivasi belajar siswa tentang teknik dasar menggiring bola kelas VII SMPN 20 KOTA KUPANG.
3. Belum diketahui pembelajaran teknik dasar menggiring bola pada siswa kelas VII SMPN 20 KOTA KPANG.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat membatasi masalah pada Proses Pembelajaran Teknik Dasar menggiring Bola Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Kupang

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah”bagaimanakah Pembelajaran Teknik Dasar menggiring Bola Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Kupang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui proses Pembelajaran Teknik Dasar menggiring Bola Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Kupang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat akademis

- a. Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang olahraga
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah : 1). Sebagai sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung pada masa pandemic covid-19. 2). Sebagai usaha dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran ditengah wabah covid-19.

- b. Bagi Guru : 1). Sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pendidikan ditengah wabah covid-19. 2). Dapat mengembangkan media baru dalam penyampaian informasi atau materi yang dilakukan secara *online/daring*.
- c. Bagi Siswa : Sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah.